ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARI'AH BAITUL TAMWIL MUHAMMADIYAH RASAU JAYA TAHUN 2014-2015

Muhtar Adi Setiawan, Parijo, Bambang Budi Utomo
Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: muhtaradhy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian kesehatan Koperasi tahun 2014 memperoleh skor 73,23 dengan predikat cukup sehat, tahun 2015 memperoleh skor 73,17 dengan predikat cukup sehat dan rata-rata skor 73,2 dengan predikat cukup sehat. Predikat cukup sehat ini di pengaruhi oleh rendahnya skor penilaian pada aspek likuiditas yaitu Dana yang diterima lebih kecil dari pada pinjaman yang diberikan sehingga rasio yang didapatkan tinggi oleh sebab itu koperasi harus meningkatkan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menunjang pelayanan kepada anggota yang ingin melakukan simpan pinjam di koperasi.

Kata Kunci: Analisis, Kesehatan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam

Abstract: This study aims to determine the health of Credit Unions Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya years 2014-2015 . This research uses descriptive method . The results of this study indicate a health assessment of Cooperatives in 2014 obtained a score of 73.23 with the predicate healthy enough , in 2015 obtained a score of 73.17 with honors fairly healthy and the average score of 73.2 with the predicate quite healthy. Predicate healthy enough this is influenced by a low score on the aspects of liquidity are funds received is less than the loan provided that the ratio obtained high and therefore the cooperative must increase their own capital and borrowed capital to support services to members who want to make savings in the cooperative .

Keywords: Analysis, Health Co-Operatives, Credit Unions

Definisi koperasi di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Ketentuan

tersebut sesuai dengan prinsip koperasi, karena itu koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Koperasi simpan pinjam atau KSP saat ini menjadi koperasi yang sangat diminati masyarakat karena dengan adanya KSP sangat membantu masyarakat dalam menunjang modal usahanya. Masyarakat menyadari akan adanya pihak yang menawarkan modal untuk usaha yang jauh lebih besar seperti bank misalnya, namun masyarakat enggan memilih bank karena masyarakat berfikir bahwa bank memiliki bunga yang cukup besar sehingga masyarakat lebih memilih koperasi. Pada saat ini banyak sekali koperasi yang ada di kabupaten Kubu Raya khususnya di Kecamatan Rasau Jaya yang mana koperasi tersebut menghimpun dana-dana dari anggota yang berupa simpanan pokok, wajib dan sukarela. Munculnya koperasi – koperasi itu berarti juga muncul permasalahan dalam ruang lingkup koperasi, misalnya koperasi yang tidak mempunyai laporan keuangan secara lengkap atau bahkan koperasi tidak pernah melakukan RAT Rapat Anggota Tahunan, inilah yang saat ini menjadi permasalahan dalam ruang lingkup koperasi. Permasalahan tersebut akan menyebabkan koperasi menjadi sulit untuk di nilai kesehatannya dan secara otomatis koperasi tersebut tidak sehat. Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah setiap tahunnya jumlah anggota meningkat ini menunjukkan bahwa koperasi ini di minati masyarakat untuk menabung atau meminjam uang sebagai modal usahanya. Koperasi ini mempunyai usaha yaitu Simpan Pinjam sesuai dengan namanya Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah, tujuannya untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi ini memberikan pelayanan kepada anggotanya secara optimal. Simpan Pinjam pada Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh anggota koperasi untuk meningkatkan modal usahanya maupun kebutuhannya. Apalagi pada saat sekarang ini dimana kondisi perekonomian tidak stabil dan sebagian besar kebutuhan anggota makin bertambah, dan jika hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan maka akan mendorong seseorang untuk mencari dana pinjaman dalam rangka mencukupi kebutuhannya.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah merupakan Koperasi yang berada di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Berdiri secara resmi pada tanggal 17 Nopember 1995. di

daerah ex Transmigrasi Rasau Jaya, Kabupaten Pontianak. Yang sekarang menjadi Kabupaten Kubu Raya dengan modal awal Rp. 1.750.000. Sebelum menjadi koperasi nama yang populer di masyarakat adalah Lembaga Keuangan Mikro BMT Darussalam. Pergantian nama tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan legalitas secara hukum dan pengelolaan secara professional mengingat dana masyarakat (pihak ketiga) cukup besar untuk dipertanggungjawabkan. kemudian koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah berdiri secara resmi dan berbadan hukum nomor : 87/BH/X/4/2003. Modal awal koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah di peroleh dari simpanan pokok sebesar Rp. 500.000 dan simpanan wajib sebesar Rp. 15.000.

Koperasi Simpan Pinjam Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya merupakan salah satu BTM yang ada di Kalimantan Barat yang bergerak dalam bidang usaha Simpan Pinjam. Keberadaan BTM di masyarakat memberikan angin segar kepada pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya karena Koperasi Simpan Pinjam Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah memberikan kemudahan administrasi dalam memperoleh dana dan tanpa agunan serta memperoleh pembinaan manajemen usaha. Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah merupakan koperasi primer yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota maupun non anggota untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Menurut Sudarwanto, Adenk (2013:248), "penilaian kesehatan koperasi dilakukan pada aspek-aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas". Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Dengan mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah, sehingga terwujud pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah yang sehat dan mantap; pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah yang efektif, efisien, dan profesional; dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

"Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan member jasa kepada kawan berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang'." (Hatta,1954 dalam Sitio, Arifin dan Tamba, Haloman, 2001:17)." Chaniago, Arifinal (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. (Chaniago, Arifinal 1984 dalam Sitio, Arifin dan Tamba, Haloman, 2001:17)." Menurut Munkner koperasi sebagai organisasi tolong-menolong yang menjalankan "urusniaga" secara kumpulan yang berazaskan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan social seperti yang dikandung gotong royong. (Dalam

Sitio, Arifin dan Tamba, Haloman, 2001:18)”. Menurut Hendrojogi (2012:20) mengatakan bahwa “koperasi itu merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka”. Menurut Drs. Subandi, M.M (2008:21) landasan Koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam system perekonomian Indonesia. masyarakat di sekitarnya. Sesuai dengan Pasal 2 UU No. 25 Tahun 1992 bahwa Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Asas ini sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Asas kekeluargaan berarti bahwa segala sesuatu di dalam koperasi dikerjakan oleh semua anggota. Karena koperasi dibentuk dari adanya tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, maka usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota.

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, yang berbunyi:”koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.” (Drs. Subandi, M.M (2008:21).

Menurut Drs. Subandi, M.M (2008:25) koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih jauh, prinsip-prinsip tersebut merupakan dalam kehidupan koperasi. Pada dasarnya prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain. Menurut (Sudarwanto, Adenk 2013:248), penilaian kesehatan koperasi di nilai dari aspek-aspek dan komponen yang meliputi: (a). Permodalan, (1) Rasio modal sendiri terhadap total asset (2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman di berikan yang berresiko (b) Kualitas aktiva produktif (1) Rasio volume pinjaman pada anggaran terhadap total volume pinjaman diberikan. (2) Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan. (3) Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah (c) Manajemen (1) Permodalan (2) Aktiva (3) Pengelolaan (4) Rentabilitas (5) likuiditas (d) Rentabilitas (1) Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional (2) Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset (3) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (e) Likuiditas (1) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Koperasi simpan pinjam biasa disebut juga koperasi jasa keuangan (KJK), kesehatan Koperasi Jasa Keuangan merupakan suatu indicator untuk kinerja pengurus / pengelola KJK yang dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (Hendar, 2010:203). Jadi pada penelitian ini Kesehatan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak

sehat di nilai dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya Tahun 2014-2015.

METODE

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya mengenai kesehatan koperasi di lihat dari segi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen aspek rentabilitas, dan aspek likuiditas.

Lokasi penelitian adalah tempat melakukannya penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari Narasumber, Lokasi penelitian ditentukan sesuai dengan masalah dan subjek yang akan diteliti, Maka lokasi untuk penelitian ini yaitu di Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada manajer koperasi mengenai aspek manajemen yang meliputi beberapa komponen yaitu permodalan, aktiva, pengelolaan, rentabilitas, likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya. Hadari Nawawi menyatakan bahwa, Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku Koran, majalah dan lain-lain (Nawawi, H,2012:101).

Teknik Studi dokumenter sebagai pengambilan data sekunder mencatat dan mendokumentasikan, diperoleh dari instansi yang terkait dengan masalah penelitian baik dari sumber catatan dan arsip-arsip tentang laporan keuangan koperasi. Menurut Sugiyono (2014:317), "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, pada wawancara terstruktur ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah di siapkan. Yaitu dengan mencatat hal – hal yang penting berhubungan dengan penelitian yang didapat dari arsip – arsip, dokumen dan sebagainya. Lembar catatan digunakan setiap kali pada saat mengadakan pengamatan atau wawancara, Maka lembar catatan disini akan peneliti gunakan pada saat mengadakan pengamatan dan wawancara di Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disiapkan untuk narasumber, adapun yang menjadi narasumber yaitu Manajer Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1
Aspek Dan Komponen Kesehatan Koperasi

No	Aspek yang dinilai	Komponen
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Asset b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Beresiko
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan c. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah
3	Manajemen	a. Permodalan b. Aktiva c. Pengelolaan d. Rentabilitas e. Likuiditas
4	Rentabilitas	a. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional b. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Asset c. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
5	Likuiditas	a. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Sumber data : Adenk Sudarwanto 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada teori Adenk Sudarwanto. Untuk menilai kesehatan koperasi ada beberapa aspek yang harus di nilai yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas. Hasil analisis data akan memberikan penilaian pada kesehatan koperasi untuk menentukan predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat pada Koperasi Simpan Pinjam Baitul Tamwil Muhammdiyah Rasau Jaya.

Tabel 2
Penilaian Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil
Muhammadiyah Tahun 2014-2015

No	Aspek Yang Dinilai	Tahun		Rata-rata
		2014	2015	
1	Permodalan			
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Asset	10	10	10
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Yang Beresiko	10	10	10
	Jumlah	20	20	20
2	Kualitas Aktiva Produktif			
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan	10	10	10
	b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan	9.06	9.13	9.11
	c. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Resiko Pinjaman Bermasalah	2.01	2.27	2.14
	Jumlah	21.11	21.4	21.25
3	Manajemen			
	a. Permodalan	4	4	4
	b. Aktiva	3	3	3
	c. Pengelolaan	5	5	5
	d. Rentabilitas	3	3	3
	e. Likuiditas	5	5	5
	Jumlah	20	20	20
4	Rentabilitas			
	a. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Pendapatan Operasional	5	5	5
	b. Rasio SHU Sebelum Pajak Terhadap Total Asset	2.12	1.76	1.94
	c. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	5	5	5
	Jumlah	12.12	11.76	11.94
5	Likuiditas			
	a. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	0	0	0
	Skor Akhir	73.23	73.17	73.20
	Predikat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber data: Data olahan

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa pada aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015 skor yang diperoleh sama yaitu 20 dan mendapat rata-rata sebesar 20. Skor 20 merupakan skor maksimal penilaian aspek permodalan. Dengan demikian pengelola koperasi harus mempertahankan kondisi seperti ini dan skor yang telah di capai guna mencapai kualitas yang lebih baik lagi. Pengelola koperasi harus menyeimbangkan modal sendiri dan modal pinjaman dari luar. Hal ini berarti modal sendiri koperasi memiliki kualitas sangat baik dalam menjamin pinjaman yang diberikan yang beresiko pada tahun 2014-2015.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014 skor yang diperoleh yaitu 21,11. Kemudian pada tahun 2015 di peroleh skor 21,4 dan mendapat rata-rata sebesar 21,25. Skor maksimal penilaian aspek kualitas aktiva produktif adalah 30. Dengan demikian perlu adanya peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih jelas ketika nasabah mengajukan pinjaman. sebaiknya koperasi memperbesar dana cadangan resiko untuk meminimalisir pinjaman bermasalah yang terlalu besar. semakin rendah rasio maka semakin rendah pula resiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Dengan demikian perlu adanya peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih jelas ketika nasabah mengajukan pinjaman. sebaiknya koperasi memperbesar dana cadangan resiko untuk meminimalisir pinjaman bermasalah yang terlalu besar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa pada aspek manajemen Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014 skor yang diperoleh yaitu 20. Kemudian pada tahun 2015 di peroleh skor 20 dan mendapat rata-rata sebesar 20. Skor maksimal penilaian aspek kualitas aktiva produktif adalah 30. Pengelolaan manajemen permodalan Koperasi diperlukan penyisihan cadangan dengan nilai sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan. Cadangan tersebut berguna untuk modal dan pengembangan usaha serta cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan memiliki kebijakan cadangan penghapusan cadangan pinjaman bermasalah yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman macet tahunan serta pinjaman macet yang terjadi di koperasi harus dapat tertagih. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan sudah cukup baik oleh sebab itu pihak koperasi harus mempertahankannya. Pada manajemen rentabilitas koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya koperasi tidak memiliki ketentuan akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi beresiko tinggi, dengan resiko yang tinggi maka koperasi tidak memiliki ketentuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen likuiditas sudah cukup baik oleh sebab itu pihak koperasi harus mempertahankannya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa pada aspek Rentabilitas Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014 skor yang diperoleh yaitu 12,12. Kemudian pada tahun 2015 di

peroleh skor 11,76 dan mendapat rata-rata sebesar 11,94. Skor maksimal penilaian aspek kualitas aktiva produktif adalah 15. Pengelola koperasi harus mampu meningkatkan atau mempertahankan perolehan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam dan pengelola koperasi harus mampu meningkatkan SHU sebelum pajak melalui simpanan pokok simpanan wajib dan simpanan suka rela agar dapat memperoleh skor penilaian maksimal.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa pada aspek Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014 skor yang diperoleh yaitu 12,12. Kemudian pada tahun 2015 di peroleh skor 11,76 dan mendapat rata-rata sebesar 11,94. Dana yang diterima lebih kecil dari pada pinjaman yang diberikan. Semakin tinggi rasio yang di hasilkan maka semakin rendah tingkat pinjaman bermasalahnya. Hal ini Koperasi Simpan Pinjam Baitul Tamwil Muhammadiyah mengalami masalah sehingga perolehan skornya adalah 0. Hasil penilaian terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya pada tahun 2014 memperoleh skor yaitu 73,23 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2015 skor mengalami penurunan yaitu 73,17 dengan predikat koperasi cukup sehat. Dan skor rata-rata yaitu 73,2 dengan predikat kesehatan koperasi cukup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat dari aspek permodalan, Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015 mempunyai rata-rata skor yaitu 20 dimana skor maksimalnya adalah 20 sehingga koperasi memperoleh skor maksimal. Dilihat dari aspek kualitas aktiva produktif, Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015 mempunyai rata-rata skor yaitu 21,25 dimana skor maksimalnya adalah 30. Dilihat dari aspek manajemen, Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015 mempunyai skor rata-rata skor 20. Skor maksimalnya adalah 25. Hasil dari penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014 mempunyai skor 73,23 dengan predikat cukup sehat dan pada tahun 2015 mempunyai skor 73,17 dengan predikat cukup sehat dan rata-rata skor adalah 73,2.

Saran

Mengingat pada aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015 sudah memperoleh skor maksimal sehingga koperasi harus mempertahankan skor untuk tahun berikutnya. Diharapkan koperasi menambah modal untuk meningkatkan total asset. Mengingat pada aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015 skor yang diperoleh tidak maksimal. Ini diakibatkan dari pinjaman bermasalah yang terlalu besar menyebabkan koperasi harus menyeimbangkan dengan cadangan resiko yang besar pula. Diharapkan koperasi meminimalkan pinjaman yang bermasalah dengan cara member peringatan kepada anggota. Mengingat pada aspek

manajemen Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya tahun 2014-2015 memperoleh rata-rata skor 20 oleh sebab itu pihak pengurus koperasi harus senantiasa dapat mempertahankan manajemen pengelolaan dan manajemen likuiditas. Mengingat penilaian kesehatan koperasi selama 2 tahun dari tahun 2014-2015 hanya berada dalam kriteria cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang di sebabkan rendahnya aspek likuiditas. Kemudian pengelola koperasi perlu meningkatkan lagi aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas. Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah Baitul Tamwil Muhammadiyah Rasau Jaya harus mengacu kepada PSAK pasal 27.

DAFTAR RUJUKAN

- Sudarwanto, Adenk (2013). **Akuntansi Koperasi**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. (2001). **Koperasi Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga
- Chaniago, A. (1993). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian**. Bandung: Angkasa
- Hendar. (2010). **Manajemen Perusahaan Koperasi**. Jakarta: Erlangga
- Hendrojogi. (2012). **Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktik**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subandi (2008). **Ekonomi Koperasi**. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta